

**PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN BELAJAR  
PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG BERINVESTASI  
DI PASAR MODAL SYARIAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**WILLIS NANDA SYAFITRI  
NPM. 1451020306**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Dari kegiatan investasi yang berjalan di pasar modal syariah, investor syariah hanya mencapai 10 persen dari 5500 investor di Lampung. Permasalahan mendasar yang menjadi kendala berkembangnya pasar modal syariah adalah masyarakat masih sangat awam pemahamannya tentang pengetahuan investasi di pasar modal syariah. Sebagai upaya membantu mengatasi permasalahan tersebut UIN Raden Intan Lampung bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia cabang Lampung mendirikan Galeri Investasi Syariah, dan menyediakan studi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yakni studi tentang investasi, serta menyediakan fasilitas seperti Kelompok Studi Pasar Modal Syariah. Dengan adanya itu semua, seharusnya bisa menimbulkan minat berinvestasi di pasar modal syariah. Apalagi dengan didukungnya biaya yang relatif murah untuk pembukaan rekening saham khusus bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi yaitu hanya sebesar Rp. 100.000,00. Rumusan masalah dalam penelitian ini yang adalah bagaimana pengaruh pengetahuan, motivasi, dan belajar pasar modal syariah terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah. Adapun tujuan yang mendasari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, minat, dan motivasi terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Raden Intan Lampung yang telah mengikuti Sekolah Pasar Modal (SPM) 1 dan 2, mahasiswa yang sudah memiliki rekening di GIS UIN Raden Intan Lampung. Pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 134 responden. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan pengukurannya menggunakan skala likert. Dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan analisis data statistik *SPSS 17 for windows*, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Secara parsial dari ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 29,667 dengan sig 0,000, t hitung untuk masing-masing variabel yaitu 1,994 (X1), 2,828 (X2), dan 4,078 (X3). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi dan. Besarnya koefisien determinasi dari ketiga variabel tersebut adalah 40,6%. Hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 40,6% variasi dependen. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi, dan belajar pasar modal syariah memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan pasar modal syariah.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan secukupnya  
maka skripsi saudara

Nama : Willis Nanda Syafitri

NPM : 1451020306

Prodi Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : **Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Belajar Pasar Modal**

**Syariah Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan**

**Lampung Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 05 April 2018

Pembimbing I,

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Muhammad Iqbal, M.E.I.

NIP. 198811042015031007

Mengetahui,

**Kepala Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 197905142003121003





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN BELAJAR PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH”, disusun oleh : **Willis Nanda Syafitri, NPM : 1451020306, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Jumat/11 Mei 2018**

**TEAM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Supaijo, SH., M.H.**

**Sekretaris : Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

**Penguji 1 : Mardiyah Hayati, M.Si.**

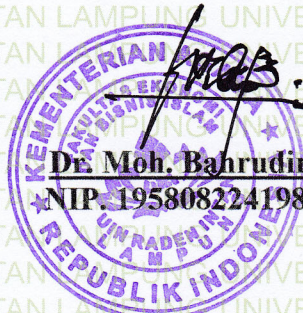
**Penguji 2 : Madnasir, S.E., M.Si.**

**Dekan,**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.**

**NIP. 1958082241989031003**





## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا ۖ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا ۚ إِنَّ ۖ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Hasyr : 18).*



## **RIWAYAT HIDUP**

Willis Nanda Syafitri, dilahirkan di Sukabumi pada 28 September 1996, anak keempat dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Nurdin Mansyur (Alm) dan Ibu Endang Sumartini. Bertempat tinggal di Gang Swadaya VB Gunung Terang Bandar Lampung. Alamat email [willisnandasyafitri@gmail.com](mailto:willisnandasyafitri@gmail.com).

Pendidikan dimulai dari TK Pajajaran dan selesai pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan sekolah di SD N 1 Perumnas Way Kandis dan selesai pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan sekolah di SMP N 21 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah di SMK N 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah pada tahun 2014.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini
2. Kedua orang tua tercinta, Nurdin Mansyur (Alm) dan Endang Sumartini yang senantiasa memberikan kasih sayang serta doa dalam hidup saya
3. Kakak-kakak yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang serta selalu mendoakan yang terbaik dalam hidup saya
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada Anugrah Yudha Putrawan, Liza Fatimah, Fitri Mardiana, Fransiska Dini Setiowati

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang ada sebelum kita ada, Tuhan yang ada saat kita ada, dan Tuhan yang akan selalu ada saat kita tiada. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang mampu mengubah peradaban dunia dari zaman jahiliah menjadi zaman Islamiyah.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata Satu dengan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, kakak ku tersayang dan semua orang yang selalu memberikan support dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua Jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat



menyelesaikan studi S1 di Jurusan Perbankan Syariah dengan baik dan lancar.

4. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I dan Bapak Muhammad Iqbal, S.EI., M.EI. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikanya skripsi ini.
5. Seluruh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan support dan informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh penulis.
6. Keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2014.

Demikian pengantar dari kami, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, dan penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun.

**Bandar Lampung, 05 April 2018**

**Penulis**

**Willis Nanda Syafitri**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pasar Modal .....	11
B. Pengetahuan .....	30
C. Belajar .....	38
D. Motivasi .....	51
E. Minat Berinvestasi .....	61
F. Studi Kepustakaan .....	64
G. Kerangka Pemikiran .....	65
H. Hubungan antar Variabel dan Pengajuan Hipotesis .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	71
B. Sumber Data .....	71
C. Teknik Pengumpulan Data .....	72
D. Populasi Dan Sampel .....	74
E. Definisi Operasional Variabel .....	75
F. Hasil Analisis Data .....	76
G. Teknik Pegolahan dan Analisis Data .....	80

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum UIN Raden Intan Lampung .....	83
B. Analisis Data .....	89
C. Pembahasan .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	75
Tabel 4.1	Distribsi Karakteristik Responden.....	88
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas.....	90
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	91
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	92
Tabel 4.5	Hasil Uji VIF Dan Tolerance.....	93
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser.....	95
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Berganda.....	96



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Gambar 2.1	Proses Motivasi.....	56
Gambar 2.2	Hierarki Kebutuhan.....	60
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran.....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Belajar Pasar Modal Syariah Terhadap Minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “*sciences is empirical, rational, general, and cumulative and it is all four at once.*” Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu sehingga menjadi kesatuan suatu sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu.<sup>1</sup>
2. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>
3. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 101.



percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*rein forcer*).<sup>3</sup>

4. Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>4</sup>
5. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>5</sup>
6. Investasi jika dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.<sup>6</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan dipilihnya judul penelitian ini yaitu berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Secara Objektif**

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi yaitu pengaruh pengetahuan, motivasi, dan

---

<sup>3</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 128.

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 111.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 121.

<sup>6</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53.

belajar pasar modal syariah terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah, hal ini dikarenakan pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian. Sementara itu pengaruh pengetahuan, motivasi, dan belajar pasar modal syariah perlu diteliti dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat menjadi faktor dalam minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

## 2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Bahasan tersebut juga terdapat di mata kuliah Pasar Modal Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena sumber-sumber yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan, artikel, jurnal ataupun skripsi terdahulu yang bersangkutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah.

## C. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya.

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam

rangka memperoleh modal.<sup>7</sup> Selain itu, pasar modal menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>8</sup>

Untuk mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang mana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan terbesar di dunia, kemajuan pasar modal telah muncul dengan perkembangan pasar modal syariah.

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>9</sup> Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal syariah diantaranya adalah saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, efek beragun aset syariah hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*), dan warran syariah.<sup>10</sup>

Investasi merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan dalam islam. Peningkatan lapangan pekerjaan akan berbanding lurus dengan tingkat tingkat investasi suatu negara. Jika investasi di suatu negara tersebut kecil maka lapangan pekerjaan pun akan minim sehingga mendorong pengangguran pada masyarakat. Kemudian jika masyarakat banyak yang menganggur, angka kriminalitas juga akan meningkat.

---

<sup>7</sup>Andri Soemitra, *Op.Cit.* h. 111.

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 109.

<sup>9</sup>*Ibid.* h. 111.

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 138

Investasi juga merupakan salah satu ajaran dan konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy*. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتَّقُوا ۖ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَءَاتَّقُوا ۚ إِنَّ ۖ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Hasyr : 18).<sup>11</sup>

Investasi jika dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Namun demikian, investasi dari sudut pandang ekonomi pun tidak boleh jauh dari kedua rambu-rambu yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Kegiatan investasi yang merupakan bagian dari muamalah dianggap dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari dalil Al-Quran dan Al-Hadits yang melarangnya secara eksplisit maupun implisit.<sup>12</sup>

Dari kegiatan investasi yang berjalani di pasar modal, Kepala Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia cabang Lampung mengatakan bahwa investor syariah hanya mencapai 10 persen dari 5500 investor di Lampung. Permasalahan mendasar yang menjadi kendala berkembangnya pasar modal

<sup>11</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 185-186.

<sup>12</sup>Abdul Aziz, *Op.Cit.* h. 53.

syariah adalah masyarakat masih sangat awam pemahamannya tentang pengetahuan investasi di pasar modal syariah.

Pengetahuan dasar mengenai investasi di pasar modal syariah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup untuk menganalisis efek-efek mana yang akan di beli dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.

Dalam membangun sebuah usaha, diperlukan penelitian dan perencanaan bisnis yang matang guna mengetahui seluruh permasalahan yang ada sehingga persiapan atau solusi untuk mengatasi masalah dapat dibentuk. Edukasi tentang pasar modal syariah kepada masyarakat adalah hal yang sangat penting. Edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu membangun motivasi masyarakat untuk beralih dari menabung menjadi berinvestasi di pasar modal syariah.

Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka meningkatkan investor. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal syariah, sekaligus menambah investor baru yang menyasar ke segmentasi generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa. Investasi yang ada saat ini memiliki beragam jenis. Salah satu bentuk investasi yang populer dan menarik dewasa ini adalah investasi bentuk saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas

sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau pun persentase tertentu.<sup>13</sup> Sebagai mahasiswa ataupun pelajar, seringkali dana menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa ataupun pelajar yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman orang tua. Jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni diantaranya adalah : pemberian dari orang tua, beasiswa, uang yang berasal dari hadiah atau bonus, dan yang terakhir berasal dari pendapatan pribadi atau pekerjaan sampingan yang dimiliki. Meski demikian syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus disetorkan untuk membuat *account* cukup berkisar harga Rp.100.000.00-. Modal yang disetorkan ketika membuka *account* tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah pembukaan *account* selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menysikan sejumlah yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau oleh mahasiswa.

Salah satu yang menjadi objek sasaran utama Bursa Efek Indonesia dalam menjaring investor-investor muda adalah dengan mendirikan Galeri Investasi Syariah yang ada di setiap Universitas. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia Nicky Hogan menyatakan, mahasiswa dapat menjadi

---

<sup>13</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Op.Cit.* h. 226.



potensi besar sebagai investor pasar modal syariah baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi Syariah yang dibangun.

Bursa Efek Indonesia Cabang Lampung bekerja sama dengan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendirikan Galeri Investasi Syariah. Harapan didirikannya Galeri Investasi Syariah tersebut adalah agar menumbuhkan minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk berinvestasi di pasar modal syariah dengan cara memberikan seputar pengetahuan, motivasi, dan pembelajaran-pembelajaran terkait pasar modal syariah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah proses di lapangan yang sesungguhnya terdapat “PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN BELAJAR PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah ?

2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah ?
3. Bagaimana pengaruh belajar terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh belajar terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi akademis, memberikan hasil pemikiran mengenai pengaruh antara pengetahuan, motivasi dan belajar pasar modal syariah

terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

- 2) Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pengetahuan, motivasi dan belajar pasar modal syariah terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pasar modal syariah, serta informasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat terhadap pasar modal syariah berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal Syariah

##### 1. Pengertian dan Manfaat Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>14</sup> Ada beberapa manfaat pasar modal, yaitu :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan *leading indicator* bagi tren ekonomi suatu negara.
- d. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.

---

<sup>14</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 111.

- f. Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik.
- g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- h. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- i. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.<sup>15</sup>

## 2. Produk-Produk Pasar Modal Syariah

Adapun produk-produk pasar modal syariah yang terdiri dari :

### a. Saham

Saham atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan dari saham dikenal dengan *namadeviden*. Pembagian *dividen* ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS ditentukan berapa *dividen* yang dibagi dan laba ditahan. Di samping itu, dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan memperoleh *capital gain* yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Namun, pemegang saham juga harus

---

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 113.

siap menghadapi resiko *capital loss* yang merupakan kebalikan dari *capital gain* serta resiko likuiditas, yaitu ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki kemudian dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan, maka hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga (*interest rate*), inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.<sup>16</sup>

Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari memegang saham ini saham antara lain :

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 137.



- 1) *Dividen* yang merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
- 2) *Rights* yang merupakan hak untuk memesan efek lebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
- 3) *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman yang beralkohol. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* umumnya dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad *mudharabah* umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>17</sup> Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM).

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam.

Penerbitan efek syariah berbentuk saham oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Emiten atau perusahaan publik yang melakukan penerbitan efek syariah berupa saham wajib mengikuti ketentuan umum pengajuan pernyataan pendaftaran atau pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran perusahaan publik dan serta

---

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 138.

ketentuan tentang penawaran umum yg terkait lainnya yang diatur oleh Bapepam LK dan mengungkapkan informasi tambahan dalam prospektus bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

<sup>18</sup>Secara umum perusahaan yang akan menerbitkan efek syariah harus memenuhi hal-hal berikut :

- 1) Dalam anggaran dasar dimuat ketentuan bahwa kegiatan usaha serta serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.
- 2) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, aset yang dikelola, akad, dan cara pengelolaan emiten atau perusahaan publik dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.
- 3) Emiten atau perusahaan publik memiliki anggota direksi dan anggota komisaris yang mengerti kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.<sup>19</sup>

Selain itu, dalam proses pemilihan saham yang masuk JII, Bursa Efek Indonesia melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu :

---

<sup>18</sup>*Ibid.* h. 139.

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 140.

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.
- 5) Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di *monitoring* secara terus-menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.

b. Obligasi syariah (*Sukuk*)

Obligasi syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ *margin/ fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada

saat jatuh tempo. Dengan demikian, pemegang obligasi syariah akan mendapatkan keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil/ *margin/ fee*.<sup>20</sup>

*Sukuk* pada prinsipnya mirip seperti obligasi konvensional, dengan perbedaan pokok, antara lain berupa penggunaan konsep imbalan dan bagi hasil sebagai pengganti bunga, adanya suatu transaksi pendukung berupa sejumlah tertentu aset yang menjadi dasar penerbitan *sukuk*, dan adanya akad atau perjanjian antara pihak yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, *sukuk* juga harus distruktur secara syariah agar instrumen keuangan ini aman dan terbebas dari *riba*, *gharar* dan *maysir*.

Obligasi syariah yang juga dikenal dengan *sukuk* merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

Sejauh ini, obligasi syariah diatur dalam Fatwa DSN MUI antara lain Fatwa DSN MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, No.33/DSN/MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah, No.41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah dan No.59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi. Di samping itu, pada tanggal 7 Mei 2008

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 141.

disahkan UU No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang menjadi legal basis bagi penerbitan dan pengelolaan Sukuk Negara atau SBSN.<sup>21</sup> Surat Berharga Syariah Negara selanjutnya disingkat SBSN, atau dapat disebut sukuk negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

Tidak semua emiten dapat menerbitkan obligasi syariah. Untuk menerbitkan obligasi syariah, beberapa persyaratan berikut harus dipenuhi yaitu diantaranya :

- 1) Aktivitas utama yang halal, tidak bertentangan dengan substansi Fatwa No.20/DSN-MUI/IV/2001. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah islam diataranya : usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi ataupun mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman haram, usaha yang memproduksi ataupun mendistribusi serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 142.

- 2) Peringkat *investment grade* diataranya yaitu: memiliki fundamental usaha yang kuat, memiliki fundamental keuangan yang kuat, memiliki citra yang baik bagi publik.
- 3) Keuntungan tambahan jika termasuk dalam komponen JII.<sup>22</sup>

Berbagai jenis struktur *sukuk* yang dikenal secara internasional dan telah mendapatkan *endorsement* dari *The Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan diadopsi dalam UU No. 19 Tahun 2008 tentang SBSN, antara lain :

- 1) *Sukuk Ijarah*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *ijarah* di mana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. *Sukuk ijarah* dibedakan menjadi *Ijarah Al Muntahiya Bittamlik* (*Sale and Lease Back*) dan *Ijarah Headlease and Sublease*.
- 2) *Sukuk Mudharabah*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *mudharabah* di mana satu pihak menyediakan modal (*rab al-maal*) dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian (*mudharib*), keuntungan dari kerja sama tersebut akan dibagi berdasarkan perbandingan yang telah

---

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 142.

disetujui sebelumnya. Kerugian yang timbul akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak yang menjadi penyedia modal.<sup>23</sup>

3) *Sukuk Musyarakah*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *musyarakah* di mana dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang telah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.

4) *Sukuk Istisna'*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *istisna'* di mana para pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau barang. Adapun harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi barang atau proyek ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

Di samping jenis *sukuk* di atas, ada juga jenis Obligasi Syariah Mudharabah Konversi, yaitu obligasi syariah yang diterbitkan oleh emiten berdasarkan prinsip mudharabah dalam rangka menambah kebutuhan modal kerja, dengan opsi investor dapat mengkonversi obligasi menjadi saham emiten pada saat jatuh tempo (*maturity*).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 143.

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 144.



c. Reksadana syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (Shahib al-mal/ rabb al-mal) dengan manajer investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahibul al-mal dengan pengguna investasi.

Di samping investasi secara mandiri atau secara langsung, investor juga dapat meminta pihak lain yang dipercaya dan dipandang lebih memiliki kemampuan untuk mengelola investasi. Sehingga timbul kebutuhan akan manajer investasi yang memahami investasi secara syariah dan kebutuhan akan reksadana syariaiah. Manajer investasi dengan akad *wakalah*, akan menjadi wakil dari investor untuk kepentingan dan atas nama investor. Sedangkan reksadana syariah akan bertindak dalam akad *mudharabah* sebagai *mudharib* yang mengelola dana atau harta milik bersama dari para pemilik harta. Sebagai bukti penyertaan pemilik dana akan mendapat unit penyertaan dari reksadana syariah. Tetapi reksadanaa syariah sebenarnya tidak bertindak sebagai *mudharib* murni karena reksadana syariah akan menempatkan kembali dana ke dalam kegiatan emiten melalui pembelian efek syariah. Dalam hal ini, reksadana syariah berperan sebagai *mudharib* dan emiten sebagai

*mudharib*. Oleh karena itu hubungan ini disebut sebagai ikatan *mudharabah* bertingkat.

Dalam kedua situasi tersebut manajer investasi akan memberikan jasa secara langsung atau tidak langsung kepada pemilik harta (investor) yang ingin melakukan investasi mengikuti prinsip syariah. Oleh karena di samping memahami investasi mengikuti prinsip syariah, manajer investasi juga mampu melakukan kegiatan pengelolaan yang sesuai dengan syariah.<sup>25</sup> Sehingga diperlukan adanya panduan mengenai norma-norma yang harus dipenuhi oleh manajer investasi agar investasi dan hasilnya tidak melanggar ketentuan syariah, termasuk ketentuan yang berkaitan dengan *gharar* dan *maysir*.

d. Efek beragun aset syariah

Efek beragun aset syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul dikemudian hari, jual beli pemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi atau arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>25</sup>*Ibid.* h. 151.

Ketentuan melakukan penawaran umum EBA syariah, yaitu :

- 1) Mengikuti ketentuan umum pengajuan pernyataan pendaftaran, peraturan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum efek beragun aset serta ketentuan tentang penawaran umum yang terkait lainnya
- 2) Mencantumkan ketentuan dalam Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA) Syariah.<sup>26</sup>

e. Hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*)

Hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*) adalah hak yang diberikan kepada pemegang saham lama untuk terlebih dahulu membeli saham yang baru dikeluarkan dengan tujuan agar para pemegang saham lama diberi kesempatan untuk mempertahankan persentase kepemilikannya dalam suatu perusahaan.<sup>27</sup>

Fatwa DSN-MUI No.65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) memastikan bahwa kehalalan investasi di pasar modal tidak hanya berhenti pada instrumen efek yang bernama saham saja, tetapi juga pada produk derivatifnya. Produk turunan saham (*derivatif*) yang dinilai sesuai dengan kriteria DSN adalah produk *rights* (HMETD).

Mekanisme *rights* bersifat opsional di mana *rights* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu pada waktu yang telah ditetapkan. Right ini diberikan kepada pemegang saham lama yang

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 152.

<sup>27</sup>Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 365.

berhak untuk mendapat tambahan saham baru yang dikeluarkan perusahaan pada saat *second offering*. Berbeda dengan warran masa perdagangan *rights* sangat singkat, berkisar antara 1-2 minggu saja.

Contoh, emiten mengeluarkan saham baru lewat mekanisme *rights issue* (HMETD) atau disebut juga *second offering* untuk mengembangkan usahanya. Setiap pemilik satu saham lama berhak mendapat dua saham baru dengan *exercise price* Rp.950,-. Hak untuk membeli saham baru ini yang dinamakan *rights*. Jika pemegang saham lama tidak mau membeli tambahan saham baru tadi, dia bisa menjual sebagian atau semua *rights* yang dia miliki di pasar pada periode diperdagangkan. Jika memang mau menambah kepemilikannya, maka dia bisa mendapatkan saham baru pada harga Rp.950,-. *Rights* sebelum jatuh tempo bisa diperdagangkan. Dan hasil penjualannya *rights* tersebut merupakan keuntungan bagi investor yang memilikinya.<sup>28</sup>

f. Warran

Warran adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk enam bulan atau lebih.<sup>29</sup>

Fatwa DSN-MUI No.66/DSN-MUI/III/2008 tentang warran syariah pada tanggal 6 Maret 2008 memastikan bahwa kehalalan

<sup>28</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit.* h. 153.

<sup>29</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 366.

investasi di pasar modal tidak hanya berhenti pada instrumen efek yang bernama saham saja, tetapi juga pada produk derivatifnya. Produk turunan saham (*derivatif*) yang dinilai sesuai dengan kriteria DSN adalah produk warran. Berdasarkan fatwa pengalihan saham dengan imbalan (warran), seseorang pemegang saham diperbolehkan untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain dengan mendapatkan imbalan.

Mekanisme warran bersifat opsional di mana warran merupakan hak untuk membeli sebuah saham pada harga yang telah ditetapkan dengan waktu yang telah ditetapkan pula. Misalkan warran saham ABCD jatuh tempo pada November 2010, dengan *exercise price* Rp.1000,-. Artinya, jika investor memiliki warran saham ABCD, maka dia berhak untuk membeli satu saham ABCD itu pada bulan November 2010 pada harga Rp.1000,-. Warran sebelum jatuh tempo bisa diperdagangkan. Dan hasil penjualannya warran tersebut merupakan keuntungan bagi investor yang memilikinya.<sup>30</sup>

### 3. Mekanisme Transaksi Dalam Pasar Modal Syariah

Bagi para investor, penanaman modal di pasar modal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

#### a. Transaksi di Pasar Perdana

Bagi investor yang ingin membeli di pasar perdana haruslah menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang bersumber dari

---

<sup>30</sup>Andri Soemitra, *Op.Cit.* h. 154.

kondisi perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut melalui prospektus yang memberikan informasi dari catatan keuangan historis sampai proyeksi laba dan deviden yang akan dibayarkan untuk tahun berjalan. Umumnya dilihat apakah proyeksi pertumbuhan perusahaan tersebut melampaui rata-rata pertumbuhan industri sejenis. Di samping itu, bonafiditas lembaga dan profesi yang menunjang penerbitan efek juga diperhatikan seperti penjamin emisi (*underwriter*), wali amanat, agen penjual, penanggung (*guarantor*), akuntan publik, perusahaan penilai (*appraisal*), konsultan hukum, dan notaris. Bagi para investor muslim, tentu lebih didorong untuk memilih emiten yang telah terdaftar dalam *listing* JII sebagai instrumen keuangan syariah.

Adapun prosedur pembelian efek di pasar perdana secara umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembeli menghubungi agen penjual yang ditunjuk oleh *underwriter* untuk mengisi formulir pemesanan. Formulir pemesanan yang telah diisi oleh investor dikembalikan kepada agen penjual disertai dengan tanda tangan dan kopian kartu identitas investor serta jumlah dana sesuai dengan nilai efek yang dipesan. Formulir pemesanan biasanya berisi informasi tentang harga efek, jumlah efek yang dipesan, identitas pemesanan, tanggal penjatahan dan pengembalian dana jika

kelebihan permintaan, jumlah yang dibayarkan, agen penjual yang dihubungi dan tata cara pemesanan.

- 2) Jika pemesanan efek melebihi efek yang ditawarkan, maka prosedur selanjutnya adalah masa penjatahan dan masa pengembalian dana. Masa penjatahan dilakukan paling lambat 12 hari kerja terhitung sejak berakhirnya masa penawaran yang dilakukan oleh penjamin emisi.<sup>31</sup> Penjatahan dilakukan dengan mendahulukan investor kecil. Sedangkan masa pengembalian dana merupakan pengembalian kelebihan dana akibat tidak terpenuhinya pesanan oleh penjamin emisi paling lambat empat hari kerja setelah akhir masa penjatahan.
- 3) Penyerahan efek dilakukan setelah ada kesesuaian antara banyaknya efek yang dipesan dengan banyaknya efek yang dapat dipenuhi emiten. Penyerahan efek dilakukan oleh penjamin emisi atau agen penjual paling lambat 12 hari kerja mulai tanggal berakhirnya masa penjatahan. Investor mendatangi penjamin emisi atau agen penjual dengan membawa bukti pembelian.

b. Transaksi di Pasar Sekunder

Mekanisme perdagangan efek di bursa efek hanya dapat dilakukan oleh anggota bursa efek. Keanggotaan bursa efek dapat diberikan kepada perorangan atau badan hukum. Syarat keanggotaan

---

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 156.

bursa efek umumnya menyangkut permodalan dan kemampuan sebagai anggota bursa efek. Perdagangan efek di bursa efek dilakukan melalui perantara pedagang efek (*broker*) dan pedagang efek (*dealer*) yang merupakan anggota bursa efek.

1) Transaksi melalui perantara pedagang efek (*Broker*)

Perantara pedagang efek (*broker*) berfungsi sebagai agen yang melakukan untuk dan atas nama klien. Dari kegiatan ini perantara pedagang efek mendapat komisi maksimum 1% dari nilai transaksi.<sup>32</sup>

2) Transaksi melalui pedagang efek (*dealer*)

Pedagang efek berfungsi sebagai prinsipial yang melakukan transaksi untuk kepentingan perusahaan anggota. Perusahaan efek berfungsi sebagai investor sehingga pedagang efek menerima konsekuensi, baik untung maupun rugi.<sup>33</sup>

4. Instrumen-Instrumen yang Diharamkan di Pasar Modal Syariah

Instrumen-instrumen yang diharamkan di pasar modal syariah diantaranya adalah :

- a. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah saham yang memberikan hak lebih daripada saham biasa dalam *dividen* pada waktu perseroan dilikuidasi. Karakteristik saham *preference* yaitu : hak utama atas *dividen*, hak utama atas aktiva, penghasilan tetap, jangka waktu tidak terbatas, dan tidak punya hak suara.

---

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 157.

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 157.



Alasan diharamkannya saham ini yaitu : adanya keuntungan yang bersifat tetap (*pre-determined revenue*) dan hal ini masuk dalam kategori riba, pemilik saham *preference* diperlakukan secara istimewa terutama pada saat likuiditasi dan hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan.

- b. *Forward contract* merupakan bentuk jual beli hutang yang di dalamnya terdapat unsur riba, sedangkan transaksinya dilakukan sebelum taggal jatuh tempo.
- c. *Option* merupakan transaksi yang tidak disertai dengan *underlying asset* atau *real asset*, atau dengan kata lain objek yang ditransaksikan tidak dimiliki oleh penjual. *Option* termasuk dalam katagori penipuan/ spekulasi (*gharar*) dan judi (*maysir*).<sup>34</sup>

## B. Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (*approch*), metode (*methode*), dan sistem tertentu. Jadi, pengetahuan tentang yang benar tidak dapat dicapai secara langsung dan bersifat khusus.<sup>35</sup>

Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

<sup>34</sup> Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 121-122.

<sup>35</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 33.

“menuntut ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Selain itu ayat Al-Qur'an tentang menuntut ilmu juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk menuntut ilmu, berikut beberapa ayat tersebut :

Qs Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَالَّذِينَ يَتَعَمَّلُونَ خَيْرًا ۚ ۱۱

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah :11)

Qs Ali Imraan ayat 18 :

شَهِدَ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۱۸

Artinya : “Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang mengakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Ali Imraan : 18)

Qs Thaaha ayat 114

...وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۚ ۱۱۴

Artinya : “*Dan katakanlah (wahai Nabi Muhammad) tambahkanlah ilmu kepadaku.*” (Q.S. Thaaha :114)

Dalam konteks pengertian “pengetahuan”, Bacon dan David Hume dalam Abu Ahmad mengatakan bahwa “pengetahuan sebagai pengalaman indra dan batin.” Immanuel Kant mengatakan bahwa “pengetahuan merupakan persatuan antara budi dan pengalaman” sedang Teori Phyrro menjelaskan bahwa “tidak ada kepastian dalam pengetahuan.” Dalam hal ini, ilmuwan memperoleh sumber-sumber pengetahuan, yakni ide, kenyataan, kegiatan akal budi, pengalaman atau meragukan karena tidak adanya sarana untuk mencapai pengetahuan yang pasti. Secara umum, dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, dan keterangan-keterangan yang keliru.

Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “*sciences is empirical, rational, general, and cumulaitive and it is all four at once.*” Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu sehingga menjadi kesatuan suatu sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu.<sup>36</sup>

Objek ilmu pengetahuan itu ada yang bersifat materi (objek materi) dan ada yang berupa bentuk (objek forma). Objek materi adalah sasaran materiil

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h.37.

suatu penyelidikan, pemikiran, atau penelitian keilmuan, bisa berupa benda-benda materiil maupun yang nonmateriil, bisa pula berupa hal-hal, masalah-masalah ide-ide, dan konsep-konsep. Objek materi, yang materiil maupun yang non materiil, sebenarnya merupakan suatu substansi yang tidak begitu saja dengan mudah diketahui. Kenyataan tersebut mempersulit memahami maknanya. Dalam upaya mengetahui maknanya, orang selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara cermat dan bertahap berdasarkan segi-segi yang dimiliki objek materi itu, dan tentu saja berdasarkan kemampuan seseorang. Cara pendekatan inilah yang selanjutnya dikenal sebagai objek forma atau cara pandang. Cara pandang ini berkonsentrasi pada satu segi saja, sehingga menurut aspek yang satu ini kemudian tergambarlah lingkup suatu pengetahuan mengenai sesuatu hal menurut segi tertentu. Dengan kata lain, tujuan pengetahuan sudah ditentukan. Manusia sebagai objek materi, dan segi kejiwaan, keragaan, keindividuan, kesosialan, dan dari segi dirinya sebagai makhluk Tuhan, masing-masing menentukan lingkup dan wawasannya sendiri yang berbeda. Karenanya, suatu hal yang wajar bila pengetahuan yang diperoleh manusia juga berlainan.<sup>37</sup> Bagi ilmu pengetahuan, perbedaan pengetahuan yang dihasilkan masing-masing segi itu justru harus seperti itu, karena dengan demikian pengetahuan tentang manusia tadi bisa semakin lengkap dan jelas. Jika tinjauannya berbeda, tetapi hasilnya sama, ini menunjukkan bahwa cara menentukan hal itu tidak benar, dan ini akan mempengaruhi tahapan-tahapan selanjutnya. Dalam keadaan demikian,

---

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 34.

terjadi *overlapping* yang akan membuat kerancuan. *Overlapping* bukan tidak perlu sama sekali, tetapi jika harus dilakukan maka seharusnya diposisikan sekedar sebagai referensi saja. Suatu pendekatan menurut segi tertentu seharusnya dilakukan secara sistematis dan konsisten sesuai dengan “benang merah” lingkupannya. Menurut objek formanya, ilmu pengetahuan itu berbeda beda dan banyak jenis sifatnya. Ada yang tergolong ilmu pengetahuan *fisis* (ilmu pengetahuan alam), ilmu pengetahuan *non fisis* (ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta ilmu pengetahuan *fisis* termasuk ilmu pengetahuan yang bersifat kuantitatif, sementara ilmu pengetahuan *nonfisis* merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat kualitatif).

Kebenaran ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang jelas dari suatu objek materi yang dicapai menurut objek forma (cara pandang) tertentu dengan metode yang sesuai dan ditunjang oleh suatu sistem yang relevan. Pengetahuan yang demikian tahan uji, baik dari verifikasi maupun yang rasional, karena cara pandang, metode, dan sistem yang digunakan bersifat empiris dan rasional secara silih berganti.

Beberapa sumber pengetahuan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk pembentukan ilmu pengetahuan :

Pertama, *intuisi* merupakan suatu kemampuan atau daya naluriah atau daya firasat yang dapat menghasilkan imajinasi cemerlang tentang suatu kejadian yang akan terjadi secara cepat. Seseorang memiliki daya intuitif yang kuat secara mengesankan dapat meramalkan atau memprediksi sesuatu

yang terjadi secara tepat.<sup>38</sup> Akan tetapi, daya atau kemampuan memprediksi itu sulit menjadi atau dijadikan sumber pengetahuan/ kebenaran karena terhadap hasil putusan intuitif tidak dapat dilakukan pada saat dikemukakan.

Kedua, kitab suci. Di samping intuisi, kitab suci juga diperlakukan sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran bagi pengikutnya. Dalam kebenaran kitab-kitab suci, tiap manusia mempunyai suatu agama yang diyakini. Kitab suci diharapkan dapat membimbing dari jalan kesesatan dan kenistaan. Dadang kahmad mengatakan bahwa pemahaman manusia, memiliki dua segi membedakan dari perwujudannya yang pertama adalah segi kejiwaan, yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia, berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Dan yang kedua adalah segi objektif, yaitu keadaannya muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dalam berbagai ekspresi, baik ekspresi teologi, ritual maupun persekutuan.

Kebenaran pengetahuan tidak terletak pada hasil pengujian dan pemeriksaan ilmiah terhadapnya, melainkan karena diterima berdasarkan kepercayaan sebagai wahyu ilahi.

Ketiga, tradisi, merupakan sumber yang paling menonjol dan berpengaruh. Hal ini disebabkan karena anggapan bahwa tradisi mengandung pengetahuan yang arief dan bijaksana. Karena itu biasanya anggota masyarakat terus diminta untuk memelihara dan meneruskan tradisi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 35.

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 36.

Keempat, *common sense*, merupakan pengetahuan yang dimiliki secara umum oleh masyarakat, namun dasar dan sumbernya tidak diketahui. Pengetahuan tidak dapat dibuktikan kebenarannya, namun terus diterima sebagai suatu kebenaran yang tidak perlu dibuktikan. *Common sense* sangat memengaruhi perilaku individual dan sosial seseorang.

Kelima, ilmu pengetahuan ilmiah. Metode ilmiah dijadikan cara umum yang digunakan dalam mencapai jawaban tentang fenomena yang ada di alam ini. Ternyata dengan cara ini, ilmu dengan metodenya mampu menguraikan dan menjelaskan lebih banyak rahasia fenomena alam yang terpendam. M.Cholil Mansyur mengatakan bahwa masyarakat merupakan kebulatan daripada perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat dalam pengertian sempit adalah suatu kelompok manusia, yang menjadi ajang hidup bermasyarakat, tidak semua aspek-aspek, tetapi dalam berbagai aspeknya, yang konfigurasinya tidak menentu.

Sejumlah ilmuwan memiliki pendapat berbeda, bahwa “ilmu” selalu tersusun dari pengetahuan secara teratur, yang diperoleh dari pangkal tujuan (objek) tertentu dengan sistematis, metadis, rasional/ logis, empiris, umum, dan akumulatif.<sup>40</sup> Dalam konteks pengertian “pengetahuan”, Barcon dan David Hume mengatakan bahwa “pengetahuan sebagai pengalaman indra dan batin”. Immanuel Kant mengatakan bahwa “pengetahuan merupakan persatuan antara budi dan pengalaman”. Sedangkan teori Pyrrho menjelaskan bahwa “tidak ada kepastian dalam pengetahuan”. Dalam hal ini, ilmuwan memperoleh

---

<sup>40</sup>*Ibid.* h. 37.

sumber-sumber pengetahuan, yakni ide, kenyataan, kegiatan, akal budi, pengalaman atau meragukan karena tidak adanya sarana untuk mencapai pengetahuan yang pasti. Secara umum, dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan dan keterangan-keterangan yang keliru.

Mohammad Hatta sejak lama mengemukakan bahwa “tiap-tiap ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam satu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut bangunannya dari dalam. Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “*sciences is emprical, rational, general, and cumulative; and it is all four at once.* ” Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu, sehingga menjadi kesatuan suatu sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu (induksi, deduksi).<sup>41</sup>

Wila Huki menuturkan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penggunaan metode ilmiah mempunyai beberapa ciri. Pertama, hasil yang dapat diperiksa dan diuji. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada data yang dapat diuji dan diperiksa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan dan pengkajian data yang masuk serta proses kesimpulan/ konklusi, secara

---

<sup>41</sup>*Ibid.* h. 37.



terbuka dapat dilihat, ditimbang, diukur, dihitung, dan diperiksa ketetapannya oleh peneliti lain. Oleh karena ilmu didasarkan pada data yang dapat diuji dan diperiksa serta menggunakan metode yang tepat, ilmu hanya mengaitkan diri dengan masalah yang jawabannya dapat diperiksa dan diuji.

Kedua, netralis etis, di mana ilmu adalah pengetahuan yang selanjutnya dapat digunakan untuk beraneka ragam kebutuhan. Setiap penggunaan pengetahuan ilmiah mengharuskan pemakaiannya untuk memilih sejumlah nilai, yaitu apa yang dianggap paling penting dan baik.

Ketiga, universalisme, di mana ilmu merupakan salah satu ciri ilmu yang menuntut agar yang dicapai melalui usaha-usaha ilmiah secara sah, haruslah berlaku di mana saja dalam konteks yang sama. Hal ini berarti bahwa keabsahan ilmiah tidak ditentukan oleh kepentingan ras, kelompok maupun kepentingan ideologi politik.<sup>42</sup>

Keempat, individualisme, di mana nilai menuntut kepada peneliti dan para pengabdian ilmu senantiasa melandaskan diri pada batasan-batasan ilmu dan tidak bersembunyi dibalik otoritas kemasyhuran seorang atau pandangan mayoritas.<sup>43</sup>

### C. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi

---

<sup>42</sup>*Ibid.* h. 38.

<sup>43</sup>*Ibid.* h. 38.

dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>44</sup>

Motivasi dalam islam ialah dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari dan memikirkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah, meminta pertolongan, dan meminta segala sesuatu. Selain itu ayat Al-Qur'an tentang motivasi juga termasuk dengan jelas, berikut beberapa ayat tersebut :

Qs A Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ أَعْمَالُكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. A Taubah : 105).*

Qs Al Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِهَا ۚ وَادْكُرُوا ۚ كَثِيرًا لِّلْعَلَمِ  
تُقَلِّحُونَ ١٠

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka betebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al Jumu'ah : 10)*

Qs Al Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

<sup>44</sup>Hamzah, Loc.Cit.

Artinya : *“Allah yang menjadikan bumi itu mudah untuk kalian, maka berjalanlah di seluruh penjurunya dan makanlah sebagian rizki Nya dan kepada Nya lah tempat kembali.” (Q.S. Al Mulk : 15)*

Firman Allah tersebut merupakan perintah untuk bekerja dengan jalan yang halal. Manusia wajib berjuang untuk hidup dan masa depannya.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>45</sup>

#### 1. Tujuan Motivasi

Motivasi adalah daya dorong untuk berperilaku dan perilaku itu mengarah kepada tujuan (*goal*) tertentu. Tujuan adalah hasil yang dicapai oleh perilaku yang termotivasi. Singkatnya, semua perilaku berorientasi pada tujuan. Jadi, tujuan adalah daya tarik untuk berperilaku.

Schifmann dan Kanuk membedakan antara dua tujuan yaitu sebagai berikut : Pertama, tujuan generik yaitu katagori tujuan umum yang dipilih

---

<sup>45</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 101.

oleh konsumen untuk memuaskan kebutuhannya. Orang yang lapar membutuhkan makanan. Beberapa ahli menyebut tujuan ini sebagai perilaku pemuas kebutuhan (*need satisfying behaviour*).

Kedua, tujuan produk khusus yaitu produk yang bergambar spesifik dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Orang yang lapar, membutuhkan makanan dan dia lebih memilih Burger Mc Donald. Para ahli menyebutnya keinginan (*want*).<sup>46</sup>

## 2. Proses Motivasi

Hilgard dan Atkinson merumuskan motivasi sebagai keadaan aktif di dalam seseorang yang mengarahkannya kepada perilaku pencapaian tujuan. Kekuatan pendorong (*driving force*) memicu suasana tegang (*state of tension*) yang disebabkan oleh adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Upaya seseorang baik sadar atau di bawah sadar untuk mengurangi ketegangan melalui perilaku yang diduga bisa memenuhi kebutuhannya akan membebaskannya dari perasaan stres atau tegang. Inilah yang dimaksud dengan motivasi.

Apa yang paling menarik bagi pemasar adalah bagaimana motivasi ini bisa mengakibatkan konsumen terlibat dalam proses perilaku beli, terutama dalam proses mencari dan mengevaluasi.

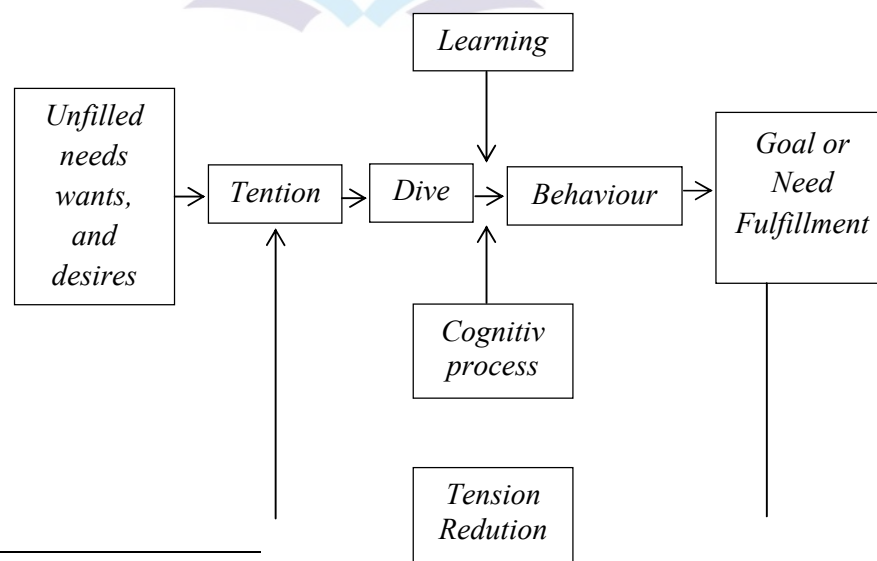
Solomon mendefinisikan keterlibatan sebagai tingkat perhatian dan minat serta seberapa penting produk itu untuk yang bersangkutan, yang dipicu oleh suatu stimulus dalam suatu yang spesifik.

---

<sup>46</sup>Ristiayanti Prasetijo, John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 32.

Keterlibatan dapat dipandang sebagai motivasi untuk memproses informasi produk dalam situasi di mana ada hubungan antara kebutuhan, tujuan, atau nilai-nilai dan pengetahuan tentang produk. Bila keterlibatan pada suatu produk meningkat, maka konsumen akan memberikan perhatian yang lebih besar pada iklan atau informasi lain yang berhubungan dengan produk, menggunakan daya kognitifnya untuk memahami iklan, dan memfokuskan perhatiannya pada informasi tentang produk dalam iklan itu. Proses ini sering juga disebut *inertia*. Bila *inertia* ini dihubungkan dengan keterlibatan konsumen terhadap produk semacam atau produk yang sama di masa lalunya, maka keterlibatan ini disebut *passion*, dan kadang-kadang menghasilkan perilaku yang kurang logis. Ada orang yang membeli suatu produk hanya karena produk itu mengingatkan dia pada seseorang yang istimewa dalam hidupnya.<sup>47</sup>

Schiffman dan Kanuk membuat model proses motivasi seperti berikut ini :



<sup>47</sup>Ibid, h. 36.





Gambar 2. 1 Proses Motivasi

Anak panah dari “*tension reduction*” ke *tension*, maksudnya adalah bahwa seseorang yang sudah dapat mencapai tujuan tertentu seringkali mempunyai tujuan lain sebagai lanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya tuntutan dari lingkungannya. Misalnya, orang yang ingin masuk Fakultas Ekonomi (*tension* sudah reda), setelah lulus (timbul *tension* yang baru) lalu dia ingin melanjutkan ke Magister Manajemen. Maka seringkali dikatakan bahwa kebutuhan manusia itu tidak pernah terpenuhi atau terpuaskan secara mutlak.<sup>48</sup>

### 3. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi terdiri dari motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif yaitu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), atau hasrat (*desires*). Motivasi negatif yaitu ketakutan (*fears*), dan keengganan (*aversion*).

Keduanya mempunyai fungsi yang sama dalam mendorong dan mempertahankan perilaku manusia. Maka orang menyebut keduanya adalah *needs*, *wants* dan *desires*.

Macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua motif yaitu motif rasional dan motif emosional. Yang pertama, motif rasional menurut ilmu ekonomi adalah manusia berperilaku rasional pada waktu mereka

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 26.

mempertimbangkan alternatif-alternatif dan memilih alternatif yang paling banyak kegunaan. Dalam konteks pemasaran, konsumen memilih (produk) tujuan berdasarkan kriteria yang obyektif seperti ukuran, harga, berat, dan sebagainya. Hal ini terutama berlaku dalam pembelian kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan primer yang biasanya berhubungan dengan barang-barang komoditi. Motif yang kedua yaitu, motif emosional yaitu pemilihan tujuan berdasarkan kriteria yang subyektif dan bersifat pribadi seperti kebanggaan, ketakutan, perasaan, maupun status. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan sekunder atau bahkan tersier.

#### 4. Kemunculan motif

Kebutuhan yang menimbulkan motif atau kekuatan pendorong terjadinya perilaku tertentu, pada umumnya tersembunyi atau tidak tampak. Kemunculan seperangkat kebutuhan pada saat tertentu bisa disebabkan oleh stimulus internal yang terdapat dalam kondisi psikologis individu, dalam proses emosional ataupun kognitif, atau oleh stimulus eksternal di lingkungan sekitarnya.

Pertama, kemunculan motif karena fisiologis, misalnya karena adanya penurunan temperatur tubuh, orang menjadi kedinginan dan menginginkan baju hangat.

Kedua, kemunculan motif karena proses emosional, misalnya setelah menonton iklan orang tua asuh, seseorang merasa kasihan pada anak-anak kurang mampu lalu timbul keinginan untuk membantu.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid.* h. 39.

Ketiga, kemunculan motif karena proses kognitif, yaitu informasi tentang kegunaan suatu produk yang diuraikan secara rasional akan mendorong orang untuk membelinya.

Dan yang terakhir adalah kemunculan motif karena stimulus dari lingkungan, misalnya bau masakan membuat orang merasa lapar. Itulah sebabnya, iklan-iklan tentang makanan di TV ditayangkan dekat dengan waktu makan.

Selain pemahaman-pemahaman di atas perlu disadari juga bahwa terdapat dua mazhab tentang kemunculan motif manusia yang merupakan uraian teoritis tentang perilaku. Pertama, yaitu mazhab *behavioural* berpandangan bahwa motivasi adalah proses mekanikal, perilaku dipandang sebagai responss terhadap suatu stimulus. Oleh karena itu, unsur-unsur pikiran yang sadar diabaikan. Kedua, yaitu mazhab kognitif berpandangan bahwa semua perilaku diarahkan pada pencapaian tujuan (*goal achievement*).<sup>50</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut :

### a. Kebutuhan

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya lahir dalam diri manusia.<sup>51</sup>

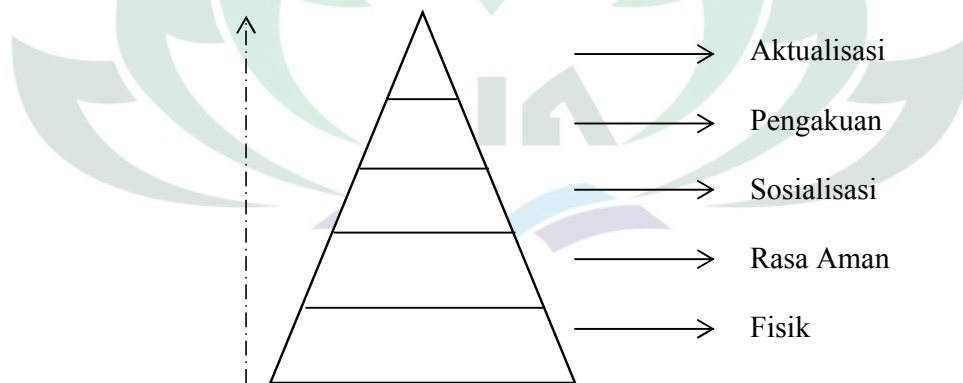
---

<sup>50</sup>*Ibid.* h. 40.

<sup>51</sup>Hamzah, *Op.Cit.* h. 6.

Abraham Maslow, mengemukakan teori kebutuhan dasar manusia yang sampe sekarang masih menjadi teori yang banyak mendasari pemikiran-pemikiran tentang perilaku manusia. Orang selalu berusaha memenuhi kebutuhan terbawah terlebih dahulu sebelum merasakan timbulnya kebutuhan yang lebih tinggi.

Tingkatan-tingkatan itu dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Hierarki Kebutuhan

Maksud Maslow adalah bahwa manusia akan mementingkan kebutuhan fisik (makan, minum, dan sebagainya) terlebih dahulu daripada kebutuhan-kebutuhan yang lain. Setelah kebutuhan fisik ini terpenuhi, baru dia memikirkan kepuasan akan kebutuhan

selanjutnya, yaitu kebutuhan rasa aman (rumah yang bisa dikunci, pekerjaan yang tetap, dan sebagainya ). Kemudian meningkat kepada kebutuhan sosialisasi (mempunyai teman, bergabung dalam *club*, dan sebagainya). Lalu meningkat lagi kepada kebutuhan pengakuan (menjadi ketua RT, berprestasi, dan sebagainya). Dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi (keberhasilan, posisi yang cocok, dan sebagainya). Kebutuhan-kebutuhan ini akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya status sosial seseorang.

Beberapa penulis menguraikan kebutuhan menjadi dua bagian yaitu : Pertama, kebutuhan primer (*biogenic* atau *physiological needs*) mencakup berbagai kebutuhan fisiologis untuk kelangsungan hidup (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan fisik dan rasa aman). Kedua, kebutuhan sekunder (*psychological needs*) mencakup berbagai kebutuhan psikologis (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan sosialisasi, pengakuan, dan aktualisasi).<sup>52</sup>

#### **D. Belajar**

Belajar dalam arti yang luas, ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Ristiayanti Prasetijo, John J.O.I Ihalaui, *Op.Cit.* h. 27-29.

<sup>53</sup>Hamzah, *Loc.Cit.*

Islam memandang manusia sebagai makhluk dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia.

Pandangan Al-Qur'an terhadap aktifitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

Qs. Al-Alaq Ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-Alaq 1-5)*

Qs. Al-Taubah Ayat 122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢﴾

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila*



*mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

*Qs. Al-Taubah Ayat 122)*

*Qs. Al-Ghasyiyah 17-20*

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۚ ۱۷ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۚ ۱۸ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ  
نُصِبَتْ ۚ ۱۹ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۚ ۲۰

Artinya : *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (Qs. Al-Ghasyiyah 17-20)*

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*rein forcer*).

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi *“acquisition of any relatively parmanent change in behaviour as a result of practice and eksperience”*. Yang artinya belajar adalah belajar adala perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya berbunyi, *“process of acquiring responses as a result of special*

*practice*”. Yang artinya belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat “*learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*”. Yang artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.

Dalam penjelasan lanjutannya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan diartikan dalam bentuk belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *everyday learning* (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh Profesor John B. Biggs.<sup>54</sup>

#### 1. Arti Penting Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian

---

<sup>54</sup>Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 128-130.

pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Banyak sekali kalau bukan seluruhnya bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar, sehingga kualitas peradaban manusia juga terpenting pada materi dan cara ia belajar.<sup>55</sup>

## 2. Proses dan Fase Belajar

### a. Definisi Proses Belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti berjalan ke depan. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan.

---

<sup>55</sup>*Ibid.* h. 137.

Menurut Chaplin, proses adalah “*any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change*” yang artinya proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan.

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.<sup>56</sup>

Jika kita perhatikan ungkapan-ungkapan diatas jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan yang sebelumnya.

#### b. Fase-Fase Dalam Proses Belajar

Karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.

---

<sup>56</sup>*Ibid.* h. 153.

Menurut Jerome S. Brunner, dalam proses belajar, menempuh tiga fase yakni : fase informasi (tahap penerimaan materi), fase transformasi (tahap pengubahan materi), dan fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Dalam fase informasi (*information*), seseorang yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Dalam fase transformasi (*transformation*), informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan selaku guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk mempelajari materi pelajaran tertentu.<sup>57</sup>

Dalam fase evaluasi (*evaluation*), seorang akan menilai sendiri sampai sejauh mana pengetahuan (informasi yang telah diinformasikan tadi) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

---

<sup>57</sup>*Ibid.* h. 154.

Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung tahapan-tahapan yang mencakup :*acquisition* (tahap perolehan/ penerimaan informasi), *storage* (tahap penyimpanan informasi), dan *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi).

Pada tingkatan *acquisition*, seorang mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap ini terjadi pula asimilasi antara pemahaman dengan perilaku baru dalam keseluruhan perilaku. Proses *acquisition* dalam belajar merupakan tahapan yang paling mendasar. Kegagalan dalam tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya.

Pada tingkatan *storage*, seorang secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *acquisition*. Peristiwa ini sudah tentu melibatkan fungsi *short term* dan *long term* memori.

Pada tingkatan *retrieval*, seorang akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali item-item yang tersimpan dalam memori



berupa informasi, simbol pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atas stimulus yang sedang dihadapi.<sup>58</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Kemampuan belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut dalam mempengaruhi belajar yaitu :

#### a. Sikap

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek.

Sementara itu, Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk

---

<sup>58</sup> *Ibid.* h. 155-156.

melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.

Jadi, di sini makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert behavior*).<sup>59</sup>

#### 1) Konsep sikap belajar

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Brown dan Holtzman mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance (EA)*. *Teacher Approval* berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Djaali, *Op.Cit.* h. 114.

<sup>60</sup>*Ibid.* h. 115.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Dalam hal ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi .

Sikap belajar akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan Thorndike. Pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.

## 2) Peranan sikap belajar

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Peranana sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga

bagaimana ia melihatnya. Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar.<sup>61</sup>

Adapun cara mengembangkan sikap belajar yang positif diantaranya adalah : Pertama, bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya. Kedua, hubungkan dengan pengalaman yang lampau. Ketiga, beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dan yang terakhir adalah gunakan berbagai metode, mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.<sup>62</sup>

#### b. Kebiasaan Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Witherington mengartikan kebiasaan (*habit*) sebagai “*an acquired way of acting whice is persistent, uniform, and fairly automatic*”. Yang artinya kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

---

<sup>61</sup>*Ibid.* h. 116.

<sup>62</sup>*Ibid.* h. 117.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri seseorang pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan (DA)*, dan *Work Methods (WM)*. *Delay Avoidan* menunjuk pada ketepatan waktu menyelesaikan tugas-tugas akademik, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu dalam konsentrasi belajar. Adapun *Work Methods* menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.<sup>63</sup>

#### c. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Di sini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan.

---

<sup>63</sup>*Ibid.* h. 128.

Konsep diri yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri.

Dalam teori Psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan ego (*the process of ego formation*). Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan.<sup>64</sup>

Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor yaitu : kemampuan (*competence*), perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*), kebajikan (*virtues*), kekuatan (*power*).<sup>65</sup>

#### **E. Minat Berinvestasi**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarminatnya. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya

---

<sup>64</sup>*Ibid.* h. 129-130.

<sup>65</sup>*Ibid.* h. 132.



gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>66</sup>

Menurut purwato minat adalah pengarahannya perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, minat dapat di ungkapkan dengan berbagai cara sebagai berikut :

1. Minat yang diekspresikan (*Ekspressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya : seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara.

2. Minat yang di wujudkan (*Manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan dengan kata kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya siswa dapat ikut serta menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler.

3. Minat yang di inventarisikan (*Inventoried interest*)

---

<sup>66</sup>Djaali, *Op.Cit.* h. 121.

Seseorang memiliki minat dapat di ukur dengan menjawab beberapa pertanyaan tertentu atau pilihan untuk aktivitas kelompok tertentu.<sup>67</sup>

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat menurut Luccas dan Britth menyatakan aspek-aspek yang terdapat dalam minat yaitu meliputi :

- a. Ketertarikan, dalam hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- b. Keinginan, ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki
- c. Keyakinan, ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.<sup>68</sup>

Definisi minat dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan investasi. Oleh karena itu pengertian investasi jika dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.<sup>69</sup>

Investasi juga merupakan salah satu ajaran dan konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy*. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat

---

<sup>67</sup>Dwi Ristiani, “Faktor-Faktror Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi islam”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 59-60.

<sup>68</sup>Yuliani Susilowati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di pasar Modal Syariah”. (Skripsi Program Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017), h. 18.

<sup>69</sup>Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 53.

dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا ۖ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا ۚ إِنَّ ۖ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Hasyr : 18).<sup>70</sup>

Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai di antaranya :

- a. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.<sup>71</sup>

## F. Studi Kepustakaan

Di dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan hal ini sebagai acuan atau pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan supaya tidak adanya duplikasi.

Muhammad Yahsya Amarullah Asba pada tahun 2013 melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syariah

<sup>70</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Loc.Cit.*

<sup>71</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.

Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier sederhana dengan variabel terikat yaitu motivasi berinvestasi (Y) dan variabel bebasnya yaitu pengetahuan tentang efek syariah (X). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa tentang efek syariah terhadap motivasi berinvestasi di pasar modal syariah.<sup>72</sup>

Ahmad Dahlan Malik pada tahun 2017 melakukan sebuah penelitian dengan judul "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UIIS". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel terikat yaitu pertimbangan investasi saham syariah di Bursa Galeri Investasi UIIS (Y) dan variabel bebasnya yaitu risiko (X1), pendapatan (X2), motivasi (X3), pengetahuan (X4), persepsi (X5), belajar (X6). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, risiko, dan pengetahuan terhadap pertimbangan investasi saham syariah di Bursa Galeri Investasi UIIS.<sup>73</sup>

## G. Kerangka Pemikiran

---

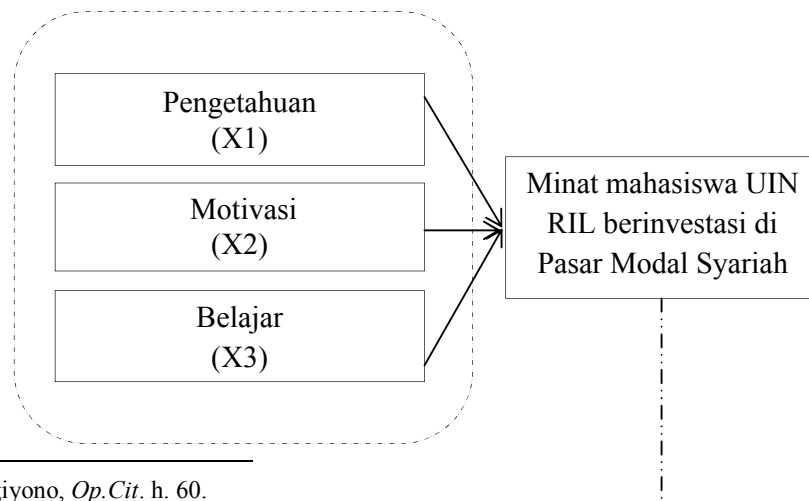
<sup>72</sup> Muhammad Yahya Amarullah Asba, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syariah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)". (Skripsi Ilmu Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2013), h. 111.

<sup>73</sup> Ahmad Dahlan Malik, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UIIS". (Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Universitas Internasional Semen Indonesia, 2017), h. 81.

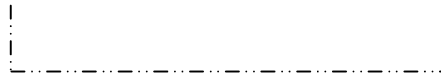
Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.<sup>74</sup> Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu pengetahuan merupakan informasi mengenai segala kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal syariah, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, dan belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif mengenai pasar modal syariah. Dalam penelitian ini dari ketiga variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dihubungkan dengan variabel dependen (variabel terikat) yaitu minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah. Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen akan dilihat secara uji parsial dan simultan.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



<sup>74</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 60.



Gambar 2. 3  
Kerangka Pemikiran

Keterangan    ————— = Uji Parsial  
                      - - - - - = Uji Simultan

#### H. Hubungan antar Variabel dan Pengajuan Hipotesis

Peneliti akan menjelaskan hubungan antar variabel dan pengajuan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “*sciences is empirical, rational, general, and cumulative and it is all four at once.*”

Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu sehingga menjadi kesatuan suatu sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu.<sup>75</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk

<sup>75</sup> Abdullah Idi, *Loc.Cit.*



menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>76</sup>

Jadi pengetahuan dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan teori-teori diatas pengetahuan merupakan informasi mengenai segala kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal syariah, dan minat merupakan suatu sikap yang membuat seseorang ingin berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho<sub>1</sub> : Pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

Ha<sub>1</sub> : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

## 2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Djaali, *Loc.Cit.*

<sup>77</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 101.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>78</sup>

Jadi motivasi dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan teori-teori diatas motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, dan minat merupakan suatu sikap yang membuat seseorang ingin berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho<sub>2</sub> : Motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

Ha<sub>2</sub> : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

### 3. Pengaruh Belajar Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

---

<sup>78</sup> Djaali, *Loc.Cit.*

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).<sup>79</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>80</sup>

Jadi belajar dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan teori-teori diatas belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif mengenai pasar modal syariah, dan minat merupakan suatu sikap yang membuat seseorang ingin berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho<sub>3</sub> : Belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah.

Ha<sub>3</sub> : Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

---

<sup>79</sup> Bisri Mustofa, *Loc.Cit.*

<sup>80</sup> Djaali, *Loc.Cit.*

mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **B. Sumber data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

###### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personil yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data ini berupa hasil wawancara dan observasi.<sup>81</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

---

<sup>81</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 57.

melalui kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden yaitu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuisisioner dan interview.

#### 1. Angket(*kuesioner*)

*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuisisioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, *kuesioner* juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar.<sup>83</sup>

Survei dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada responden yaitu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan serangkaian pertanyaan terkait dengan minat berinvestasi di pasar modal syariah.

---

<sup>82</sup>*Ibid.* h. 224

<sup>83</sup>*Ibid.* h. 142.



Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian indikator dari variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>*Ibid.* h. 93-94.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yaitu sebesar 27.969 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa aktif UIN Raden Intan Lampung
- b. Mahasiswa yang sudah pernah mengikuti Sekolah Pasar Modal (SPM) 1 dan 2
- c. Mahasiswa yang sudah memiliki rekening di GIS UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan kriteria pertimbangan pengambilan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 134 mahasiswa.

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 80.

<sup>86</sup>*Ibid.* h. 81.

### E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian. Definisi operasional variabel tersebut adalah :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasioal	Indikator
Minat Investasi (Y)	Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. <sup>87</sup> Investasi jika dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. <sup>88</sup>	1. Ketertarikan 2. Keinginan 3. Keyakinan
Pengetahuan (X1)	Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “ <i>sciences is empirical, rational, general, and cumulaitive and it is all four at once.</i> ” Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu sehingga menjadi kesatuan suatu	1. Objek forma

<sup>87</sup> Djaali, *Loc.Cit.*

<sup>88</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53.

	sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu. <sup>89</sup>	
Motivasi (X2)	Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. <sup>90</sup>	1. Kebutuhan a. Aktualisasi b. Pengetahuan c. Sosialisasi d. Rasa aman e. Fisik
Belajar (X3)	Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat ( <i>rein forcer</i> ). <sup>91</sup>	1. Sikap 2. Kebiasaan belajar 3. Konsep diri

#### F. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

<sup>89</sup> Abdullah Idi, *Loc.Cit*.

<sup>90</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 101.

<sup>91</sup> Bisri Mustofa, *Loc.Cit*.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.<sup>92</sup>

Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Arti validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian harus dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaanya.<sup>93</sup>

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah bivariate pearson (produk momen person) dengan taraf signifikasi 0,05 dilakukan dengan mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi ( $r$  hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel ( $r$  tabel). Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 147.

<sup>93</sup>Moh Pabundu Tika, *Op.Cit.* h. 65-66.

karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.<sup>94</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi normal

---

<sup>94</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221- 222.



dan sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*), di mana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ . Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.<sup>95</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ),

---

<sup>95</sup>Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 391.

maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>96</sup>

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Investasi

X1 = Pengetahuan

X2 = Motivasi

X3 = Belajar

a, b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

e = eror

---

<sup>96</sup>*Ibid.* h. 391.

## 2. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Koefisien determinasi untuk mengukur berapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi.

Banyaknya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependent, dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>97</sup>

## 3. Uji F

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Digunakan Fhitung untuk menguji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat diterima dan ditolak. Menurut sugiyono, nilai dengan Fhitung dikonstantakan dengan Ftabel dengan menggunakan tingkat

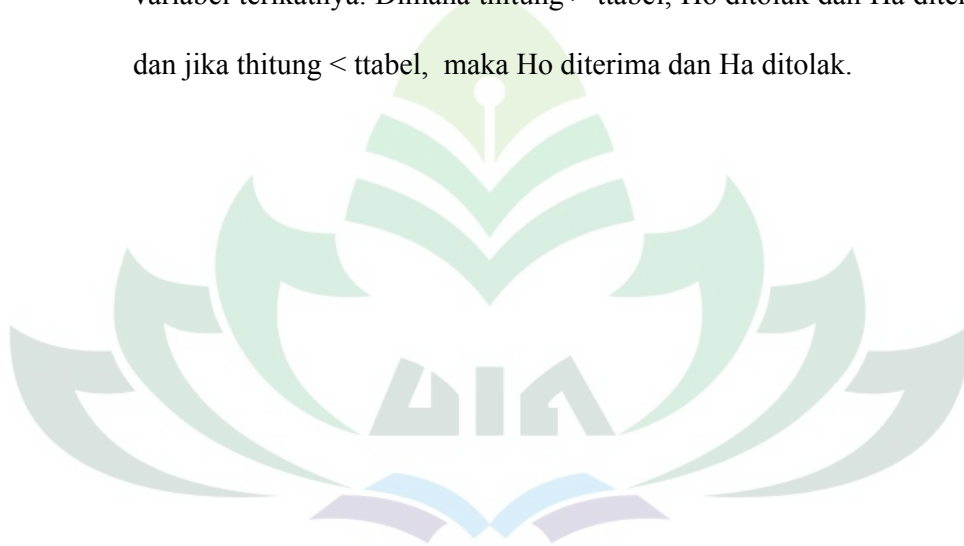
---

<sup>97</sup>Santoso Singgih, Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 168.

keyakinan 95% dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama dapat diterima.

#### 4. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung**

UIN Raden Intan Lampung adalah perubahan nama dari IAIN Raden Intan Lampung berdasarkan Perpres No.38 Tahun 2017. Sebelum berdirinya IAIN Raden Intan Lampung, telah berdiri terlebih dahulu Yayasan Kesejahteraan Raden Intan Lampung (YKIL) pada tahun 1961 dan di Teluk Betung pada tahun 1963, pihak Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mengadakan musyawarah dengan Para Ulama Lampung dan dengan Aparat Pemerintah Daerah, yang intinya adalah sarana dan prasarana Pendidikan Tinggi Agama Islam bagi masyarakat. Dari musyawarah tersebut kemudian dihasilkan suatu kesepakatan untuk mendirikan dua Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah. Pada saat itu sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas. Tempat perkuliahan pernah memakai gedung Fakultas Hukum Cabang UNSRI di Teluk Betung dan di masjid Al-Furqon Lungsir Teluk Betung. Setelah itu kemudian para inisiator melakukan upaya-upaya agar status kedua fakultas tersebut berubah dari swasta ke negeri. Upaya tersebut membuahkan hasil sehingga pada tanggal 13 Oktober 1964 yang isinya perubahan status Fakultas Tarbiyah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) menjadi Instansi Pemerintah (Negeri) yaitu sebagai

cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fattah Palembang di Teluk Betung. Sementara Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung masih membina Fakultas Syariah.

Pada saat itu masih berlaku aturan yang mempersyaratkan berdirinya sebuah Al-Jami'ah (IAIN), yaitu sekurang-kurangnya memiliki tiga fakultas, untuk memenuhi persyaratan tersebut maka pada Tahun 1965 Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mendirikan satu fakultas lagi yaitu Fakultas Ushuludin dengan menunjuk K.H.Zakaria Nawawi sebagai Dekan. Ketiga fakultas tersebut mengabil tempat di masjid Al-Furqon. Pada tahun 1966 Pemerintah Daerah menyerahkan Gedung Ex sekolah Cina di jalan Kartini untuk kegiatan perkuliahan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuludin dan sejak saat itu kegiatan ketiga fakultas tersebut dialihkan dari Masjid Al-Furqon ke Gedung Ex sekolah Cina di jalan Kartini (Kaliawi).

Dengan memperhatikan aktivitas Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung sudah merasa banyak, maka untuk menyantuni ketiga fakultas tersebut perlu ada yayasan khusus yang menangani. Kemudian tahun tahun 1966 itu juga atas putusan rapat Pengurus Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung maka terbentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 187/68 pada tanggal 26 Oktober 1968 berdirilah satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Lampung dengan nama "IAIN Al-Jami'ah, Al-Islamiyah, Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung".



Seiring perkembangan waktu, UIN Raden Intan Lampung yang semula IAIN berdasarkan Perprs Nomor 38 Tahun 2017, kini memiliki lima fakultas dan program pasca sarjana, antara lain :

- a. Fakultas Tarbiyah da Ilmu Keguruan
- b. Fakultas Syariah dan Hukum
- c. Fakultas Ushuludin
- d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- f. Program Pasca Sarjana (PPS) untuk tingkat Megister dan Doktor.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Menjadi institut pendidikan tinggi islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi.
- 2) Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk menunjang pendidikan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa.
- 3) Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam bagi masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul, berakhlak karimah dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman.
- 2) Terciptanya penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban.
- 3) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.

d. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Tugas Pokok

Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi, penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait.

2) Fungsi

- a) Perumusan kebijakan dan perumusan program
- b) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait untuk kemaslahatan umat manusia.
- c) Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- d) Pengabdian pada masyarakat.
- e) Pembinaan kemahasiswaan dan alumni.
- f) Pembinaan *civitas academica* dan hubungan dengan lingkungan.

- g) Pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi dan dengan lembaga lain.
- h) Penyelenggaraan administrasi dan manajemen.
- i) Pengendalian dan pengawasan manajemen serta penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta menyusun laporan.

e. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin dan umur. Pengumpulan data responden ini dilakukan dengan teknik *purpasive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 26 Februari 2018 sampai 15 Maret 2018 dengan jumlah responden sebanyak 134 orang. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i aktif UIN Raden Intan Lampung, mahasiswa yang sudah pernah mengikuti Sekolah Pasar Modal (SPM)1 dan 2, mahasiswa yang sudah memiliki rekening di GIS UIN Raden Intan Lampung.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	40	30%
	Perempuan	94	70%
	<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100%</b>
<b>Umur</b>	18	2	1,5%
	19	8	6%
	20	26	19,4%
	21	56	41,8%
	22	39	29,1%
	23	2	1,5%
	24	1	0,7%
	<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100%</b>
<b>Fakultas</b>	Tarbiyah	34	25,4%
	Syariah	18	13,4%
	FEBI	72	53,7%
	Ushuluddin	2	1,5%
	Dakwah	8	6%
	<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah 2018*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang atau sebesar 30% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang atau sebesar 70%.

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berusia 18 tahun berjumlah 2 orang atau 1,5%, responden yang berusia 19 tahun berjumlah 8 orang atau 6%, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 26 atau 19,4%, responden yang berusia 21 tahun berjumlah 56 orang atau 41,8%, responden yang berusia 22 tahun berjumlah 39 orang atau 29,1%, responden yang berusia

23 tahun berjumlah 2 orang atau 1,5%, responden yang berusia 24 tahun berjumlah 1 orang atau 0,7%.

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam sebanyak 72 orang atau 53,7%, responden Fakultas Syariah sebanyak 18 orang atau 13,4%, responden Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan sebanyak 34 orang atau 25,4%, responden Fakultas Dakwah sebanyak 8 orang atau 6%, responden Fakultas Usuludin 2 orang atau 1,5%.

## **B. Hasil Analisis Data**

Penulis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dimana terdiri dari 6 pernyataan tentang pengetahuan, 8 pernyataan tentang motivasi, 6 pernyataan tentang belajar, 4 pernyataan tentang minat.

### **1. Uji Validitas**

Hasil uji menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17 for windows* diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel minat, pengetahuan, motivasi, dan belajar.

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah bivariate pearson (produk momen person) dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan dengan mengkorelasi skor masing-

masing item dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi ( $r$  hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel ( $r$  tabel). Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Minat Berinvestasi	P1	0,821	0,168	Valid
	P2	0,849	0,168	Valid
	P3	0,858	0,168	Valid
	P4	0,830	0,168	Valid
Pengetahuan	P1	0,701	0,168	Valid
	P2	0,611	0,168	Valid
	P3	0,556	0,168	Valid
	P4	0,754	0,168	Valid
	P5	0,762	0,168	Valid
	P6	0,610	0,168	Valid
Motivasi	P1	0,694	0,168	Valid
	P2	0,698	0,168	Valid
	P3	0,661	0,168	Valid
	P4	0,596	0,168	Valid
	P5	0,712	0,168	Valid
	P6	0,712	0,168	Valid
	P7	0,676	0,168	Valid
	P8	0,699	0,168	Valid
Belajar	P1	0,713	0,168	Valid
	P2	0,610	0,168	Valid
	P3	0,751	0,168	Valid
	P4	0,734	0,168	Valid
	P5	0,743	0,168	Valid
	P6	0,736	0,168	Valid

*Sumber: Data Primer yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Berinvestasi	0,826	Reliabel
Pengetahuan	0,765	Reliabel
Motivasi	0,768	Reliabel
Belajar	0,777	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah 2018*

*Cronbach Alpha* maksudnya disini adalah untuk melihat apakah survei skala likert multi pertanyaan mengenai minat berinvestasi, pengetahuan, motivasi, dan belajar pasar modal syariah dapat diandalkan.

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* keempat variabel di atas sebesar  $> 0,60$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel dependen maupun variabel independen adalah reliabel atau dapat dipercaya.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi



normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

Perhitungan tingkat *Kolmogrov Smirnov* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov***

Sampel	Nilai Kolmogrov Smirnov	Signifikansi	Simpulan
134	1,217	0,104	Normal

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Nilai *Kolmogrov Smirnov* disini maksudnya adalah hasil dari nilai-nilai sampel yang telah diamati sesuai dengan distribusi teoritisnya yaitu sebesar 1,217.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,104 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan  $VIF < 10$ . Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Perhitungan dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji VIF dan *Tolerance***

<b>Variabel Independen</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>
Pengetahuan	0,674	1,483
Motivasi	0,576	1,735
Belajar	0,626	1,598

*Sumber: Data Primer yang diolah 2018*

Nilai *tolerance* disini maksudnya adalah menunjukkan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan besarnya faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan data di atas dilihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ . Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Perhitungan heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**

Sampel	Variabel	Signifikansi
134	Pengetahuan	0,063
	Motivasi	0,310
	Belajar	0,595

*Sumber: Data Primer yang diolah 2018*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa signifikansi ketiga variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan regresi berganda dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara pengetahuan, motivasi, dan belajar terhadap minat berinvestasi. Regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Prediksi	Koefisien	$t_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		1,765		0,295	
Minat Berinvestasi					
Pengetahuan	+	0,117	1,994	0,047	Ha <sub>1</sub> diterima
Motivasi	+	0,154	2,828	0,005	Ha <sub>2</sub> diterima
Belajar	+	0,277	4,078	0,000	Ha <sub>3</sub> diterima
<b>R Square</b>		<b>= 0,406</b>			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>		<b>= 0,393</b>			
<b>F Hitung</b>		<b>= 29,667</b>		<b>Sig: 0,000</b>	

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Data tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,765 + 0,117 \text{ Pengetahuan} + 0,154 \text{ Motivasi} + 0,277 \text{ Belajar}$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat di interretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 1,765 artinya jika Pengetahuan, Motivasi, dan Belajar nilainya adalah 0 maka Minat berinvestasi nilainya adalah 1,765
- b. Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan sebesar 0,117 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pengetahuan mengalami kenaikan 1% maka Variabel Minat Berinvestasi akan mengalami penurunan sebesar 0,117. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Pengetahuan dengan variabel Minat Berinvestasi.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Motivasi sebesar 0,154 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Motivasi mengalami kenaikan 1% maka variabel Minat Berinvestasi akan mengalami penurunan sebesar 0,154. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Motivasi dengan variabel Minat Berinvestasi.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Belajar sebesar 0,277 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Motivasi mengalami kenaikan 1% maka variabel Minat

Berinvestasi akan mengalami penurunan sebesar 0,277.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Motivasi dengan variabel Minat Berinvestasi.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbanagan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* pada tabel 4.7 diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,406 (40,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen pengetahuan, motivasi, dan belajar terhadap variabel minat sebesar 40,6%. Atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 40,6% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perhitungan uji F dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut.

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai F hitung sebesar  $29,667 > F_{tabel}$  sebesar 2,67 dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain pengetahuan (X1), motivasi (X2), dan belajar (X3) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat (Y). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen minat.

d. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi, dan belajar secara individual menerangkan variabel dependen yaitu minat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



Berdasarkan hasil pengujian yang telah ditentukan pada tabel 4.7 diperoleh nilai :

1) Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi

T hitung untuk variabel pengetahuan sebesar 1,994 dengan signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 1,994 dengan t tabel 1,978. Jadi t hitung  $>$  t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pengetahuan) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat).

2) Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi

T hitung untuk variabel motivasi sebesar 2,828 dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 2,828 dengan t tabel 1978. Jadi t hitung  $>$  t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (motivasi) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat).

3) Pengaruh Belajar terhadap Minat Berinvestasi

T hitung untuk variabel belajar sebesar 4,078 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 4,078 dengan t tabel 1978. Jadi t hitung  $>$  t tabel. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (belajar) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat).



### C. Pembahasan

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel pengetahuan, motivasi, dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ketiga variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap minat sebagai variabel dependen. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen. Berdasarkan keterangan pada Adjusted R Square dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pengetahuan, motivasi, dan belajar terhadap minat berinvestasi adalah 40,6%.

Setelah diketahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial sesuai hasil uji t variabel pengetahuan, motivasi, dan belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel minat.

#### 1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 1,994 dengan signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang diberikan kepada seorang subjek mengenai kebenaran atau ketepatan reaksinya. Prinsip penting dari jenis belajar ini menyatakan bahwa mempelajari asosiasi bisa dipermudah dengan jalan memberikan kepada orang yang tengah

belajar itu informasi mengenai kemajuannya, baik segera setelah ia membuat pilihan atau pada akhir satu seri pilihannya. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard yang dikutip oleh Muhammad Yahsya Amarullah Asba pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, seperti pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Dalam hal ini Engel, Blackwell, dan Miniard membagi pengetahuan konsumen kedalam tiga macam yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian dan pengetahuan pemakaian.

Dalam penelitian ini variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden yang sebagian besar setuju dengan pernyataan tentang pengetahuan dasar investasi pasar modal syariah yang menumbuhkan minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Indikator pengetahuan dalam penelitian ini adalah objek forma (cara pandang). Cara pandang ini berkonsentrasi pada satu segi saja, sehingga menurut aspek yang satu ini kemudian tergambarlah lingkup suatu pengetahuan mengenai sesuatu hal menurut segi tertentu. Dengan kata lain, tujuan pengetahuan sudah ditentukan. Manusia sebagai objek materi, dan segi kejiwaan, keragaan, keindividuan, kesosialan, dan dari segi dirinya sebagai makhluk Tuhan, masing-masing menentukan

lingkup dan wawasannya sendiri yang berbeda. Karenanya, suatu hal yang wajar bila pengetahuan yang diperoleh manusia juga berlainan. Jadi pengetahuan dari suatu objek tergantung bagaimana sudut pandang seseorang tersebut menilainya, jika sudut pandang seseorang terhadap suatu objek tersebut positif maka mereka akan ingin mengetahui, mempelajari dan masuk lebih dalam terhadap suatu objek tersebut. Objek pengetahuan tentang investasi di pasar modal syariah dalam penelitian ini sangat berperan penting dalam meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

## **2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi**

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 2,828 dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Dahlan Malik yaitu investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu

perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham.

Dalam penelitian ini variabel motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden yang sebagian besar setuju dengan pernyataan tentang motivasi yang menumbuhkan minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah kebutuhan. Beberapa penulis menguraikan kebutuhan menjadi dua bagian yaitu : Pertama, kebutuhan primer (*biogenic* atau *physiological needs*) mencakup berbagai kebutuhan fisiologis untuk kelangsungan hidup (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan fisik dan rasa aman). Kedua, kebutuhan sekunder (*psychological needs*) mencakup berbagai kebutuhan psikologis (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan sosialisasi, pengakuan, dan aktualisasi). Jadi motivasi untuk berinvestasi di pasar modal syariah akan timbul dari dalam diri seseorang jika berinvestasi di pasar modal syariah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang tersebut.

### 3. Pengaruh Belajar terhadap Minat Berinvestasi

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 4,078 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

Belajar dalam arti yang luas, ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fikri Indra Silmy terdapat lima faktor yang sangat mempengaruhi kekuatan belajar diantaranya yang pertama, *importance* yaitu semakin penting individu ingin mempelajari, makin efektif atau efisien bagi individu tersebut dalam proses pembelajaran. Kedua, *reinforcement* yaitu sesuatu yang meningkatkan kemungkinan bahwa suatu respon akan diulangi di waktu yang akan datang, dianggap sebagai penguatan (*reinforcement*). Ketiga, *punishment* (hukuman) merupakan kebalikan dari *reinforcement* yaitu menurunkan kemungkinan akan ada pengulangan respon di masa yang akan datang. Keempat, *repetition* yaitu meningkatkan kekuatan dan kecepatan pembelajaran dimana semakin banyak waktu yang tertuang untuk mendapatkan informasi, semakin besar kemungkinan untuk mempelajarinya. Dan yang terakhir, *imagery* (kecitraan) yaitu kecitraan



yang tinggi lebih membantu mempelajari dan mengingat daripada kecitraan yang rendah.

Dalam penelitian ini variabel belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden yang sebagian besar setuju dengan pernyataan tentang belajar berinvestasi di pasar modal syariah yang menumbuhkan minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Indikator belajar dalam penelitian ini adalah sikap, kebiasaan belajar, konsep diri. Jadi pengaruh dari belajar tersebut akan meningkatkan kualitas investor untuk menganalisa lebih baik dan tajam tentang pasar modal syariah, sehingga dapat membedakan dengan baik antara pasar modal syariah dengan dengan konvensional yang mana investor akan mendapatkan ketenangan dari berinvestasi baik dari informasi yang akurat dan lengkap serta minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Belajar Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah” adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan koefisien regresi pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Dengan demikian pengetahuan dari pasar modal syariah tergantung bagaimana sudut pandang seseorang tersebut menilainya, jika sudut pandang seseorang terhadap pasar modal syariah tersebut positif maka mereka akan ingin mengetahui, mempelajari dan masuk lebih dalam terhadap pasar modal syariah. Maka akan semakin tinggi juga minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Untuk itu  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.
2. Berdasarkan koefisien regresi motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Dengan demikian motivasi untuk berinvestasi di pasar modal syariah akan timbul dari dalam diri seseorang jika berinvestasi di pasar modal syariah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang tersebut. Maka akan semakin tinggi juga minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Untuk itu

Ha<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

3. Berdasarkan koefisien regresi belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Dengan demikian pengaruh dari belajar pasar modal syariah akan meningkatkan kualitas investor untuk menganalisa lebih baik dan tajam tentang pasar modal syariah, yang mana investor akan mendapatkan ketenangan dari berinvestasi baik dari informasi yang akurat dan lengkap. Maka akan semakin tinggi juga minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Untuk itu Ha<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Berangkat dari temuan peneliti mengenai permasalahan yang ada yaitu masih awamnya masyarakat tentang pasar modal syariah, maka dari itu bagi investor pemula khususnya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebaiknya agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan belajar berinvestasi di pasar modal syariah dengan memberdayakan dengan baik fasilitas yang ada seperti Kelompok Study Pasar Modal Syariah (KSPMS) yang bisa meningkatkan kemampuan mereka di bidang pasar modal syariah.

### **2. Bagi Bursa Efek Indonesia Cabang Lampung**

Dalam rangka meningkatkan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia Cabang Lampung perlu adanya suatu perhatian khusus terhadap pengetahuan dan pembelajaran tentang pasar modal syariah, hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi mahasiswa tentang pasar modal syariah dengan cara mengadakan seminar, pelatihan, sekolah pasar modal syariah dan lain sebagainya. Dan lebih mengoptimalkan fasilitas serta sarana yang menunjang motivasi berinvestasi di pasar modal syariah. Dan kelak diharapkan mahasiswa akan semakin besar perannya dalam perekonomian Indonesia.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan memilih atau menambah variabel independen lainnya dan tidak lupa menambahkan subyek penelitian dengan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Andrian Sutedi. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Andri Soemitra. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Bisri Mustofa. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Irham Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moh. Pabundu Tika. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ristiyanti Prasetijo, John J.O.I Ihalauw. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Singgih Santoso. *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

**Jurnal dan Skripsi:**

Dwi Ristiani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi islam”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).

Yuliani Susilowati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di pasar Modal Syariah”. (Skripsi Program Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017).

